

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ekonomi bisnis yang terjadi beberapa tahun belakangan mengalami perkembangan yang begitu dinamis. Hal tersebut ditandai dengan munculnya gagasan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada tahun 2015. Kemunculan MEA menandai pembentukan pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara. Pembentukan pasar tunggal yang diistilahkan dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara sehingga persaingan menjadi semakin ketat (Apa yang harus anda ketahui tentang Masyarakat Ekonomi Asean, 2014). Intensitas persaingan yang meningkat menuntut semua entitas untuk menghasilkan kinerja yang baik agar tidak mudah tergeser dalam arus persaingan global. Oleh karena itu, entitas harus memiliki suatu keunggulan kompetitif dibanding kompetitornya agar mampu mencapai kinerja yang baik. Keunggulan kompetitif ini akan dapat diraih apabila entitas memiliki strategi bersaing yang tepat.

Strategi bersaing dijabarkan sebagai upaya mencari posisi bersaing yang menguntungkan dalam suatu industri (Porter, 1985:1). Posisi bersaing ini mengakibatkan pemilihan strategi yang diambil perusahaan menjadi penting. Posisi suatu perusahaan dalam lingkungan persaingan industri mungkin menjadi baik atau bahkan lebih buruk melalui pilihan strateginya. Terdapat beberapa jenis pilihan strategi yang umum digunakan oleh perusahaan, seperti tipologi strategi Miles dan Snow (1978) dan strategi generik Porter (1980). Tipologi strategi *prospector* Miles dan Snow (1978) dan strategi diferensiasi Porter (1980) menekankan persaingan melalui proses inovasi. Oleh karena itu, perusahaan akan cenderung memilih jenis strategi tersebut untuk menghadapi lingkungan persaingan yang tinggi. Sebaliknya, dalam situasi yang lebih stabil perusahaan cenderung memilih strategi *defender* Miles dan Snow (1978) atau strategi *cost*

leadership Porter (1980) yang berfokus pada kualitas produk dan harga kompetitif.

Strategi bersaing yang dilaksanakan oleh perusahaan sebenarnya merupakan suatu pola keputusan yang berkaitan dengan pencapaian kinerja (Hambrick, 1981; dalam Hariyati dan Tjahjadi, 2015). Maka, untuk mencapai kinerja yang diharapkan, perusahaan memerlukan pengetahuan dan informasi yang handal. Dalam menghadapi intensitas persaingan saat ini, perkembangan ekonomi sangat dikendalikan oleh pengetahuan dan informasi. Kontribusi pengetahuan semakin meningkat dari waktu ke waktu dibandingkan dengan sumber-sumber daya lainnya sehingga keberlanjutan operasi dan kinerja organisasi sangat bergantung pada pengetahuan (Soheily, dkk., 2014). Hal tersebut akan membawa dampak pada peningkatan investasi modal intelektual dalam perusahaan. Ini memberikan implikasi bahwa modal intelektual merupakan investasi aset dalam menjalankan strategi perusahaan. Sebab, strategi tersebut tidak akan mampu diimplementasikan dengan baik untuk mencapai peningkatan kinerja apabila tidak didukung oleh modal intelektual yang mumpuni. Sullivan (2000) menyatakan bahwa ketika perusahaan telah menetapkan strateginya, maka perusahaan dapat mulai berpikir tentang bagaimana modal intelektual dapat memberikan kontribusi. Oleh karena itu, strategi perusahaan akan mempengaruhi kecenderungan investasi modal intelektual tersebut.

Modal intelektual sebenarnya merujuk kepada seluruh jumlah pengetahuan organisasi yang dimanfaatkan untuk mencapai daya saing yang unggul (Subramaniam dan Youndt, 2005). Menurut Sveiby (1997), modal intelektual dikelompokkan menjadi tiga komponen utama, yaitu *internal capital*, *external capital*, dan *human capital*. *Internal capital* mencakup seluruh sistem, kebijakan, budaya, dan kapabilitas organisasional lainnya yang dikembangkan untuk memenuhi permintaan pasar. *External capital* mencakup hubungan perusahaan dengan pihak-pihak di luar organisasi. *Human capital* mencakup pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan keahlian karyawan.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji pengaruh strategi bersaing terhadap modal intelektual. Hasil penelitian Lucyanda dan Rahmayanti (2012)

menjelaskan bahwa strategi bersaing terbukti tidak mempunyai pengaruh terhadap modal intelektual. Hasil penelitian Lucyanda dan Rahmayanti (2012) berbeda dengan hasil penelitian Huang, dkk. (2010). Huang, dkk. (2010) membuktikan bahwa strategi bersaing berpengaruh positif terhadap modal intelektual. Sedangkan Soheily, dkk. (2014) membuktikan bahwa strategi bersaing tidak mempengaruhi modal intelektual. Perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu dapat disebabkan karena penelitian terdahulu mengabaikan konteks lingkungan eksternal. Dalam menetapkan strategi yang ingin dijalankan seharusnya perusahaan perlu memperhatikan lingkungan eksternal. Sebab strategi merupakan tindakan yang dirancang oleh organisasi untuk merespon atau mengantisipasi perubahan dalam lingkungan eksternal. Mintzberg (2013) menyatakan bahwa perusahaan akan mampu menjadi kompetitif apabila ia dapat beradaptasi dengan kondisi eksternalnya, yaitu lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan akan memilih strategi bersaing yang sesuai dengan lingkungan yang dihadapi.

Pengabaian konteks lingkungan eksternal dalam merumuskan strategi juga akan berdampak pada modal intelektual perusahaan. Huang, dkk. (2010) mengemukakan bahwa modal intelektual dapat dipahami sebagai karakteristik organisasi yang dipengaruhi oleh kontekstual yang timbul dari lingkungan eksternal. Hal ini ingin menjelaskan bahwa sebenarnya lingkungan eksternal mempengaruhi modal intelektual tersebut. Sebab, semakin besar perubahan lingkungan yang terjadi, semakin besar pula pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan perusahaan, khususnya dalam hal ini adalah informasi non keuangan. Sejalan dengan hal ini, Drury (2004, dalam Huang, dkk., 2010) menjelaskan bahwa dalam situasi perubahan lingkungan eksternal yang tinggi, informasi data keuangan saja tidak akan cukup untuk mencerminkan kinerja organisasi sehingga dibutuhkan informasi non keuangan yang bersifat lebih luas dan rinci. Menurut Randa dan Solon (2012) modal intelektual memungkinkan perusahaan menyikapi ketidakpastian lingkungan dengan lebih adaptif dan responsif. Sehingga hal ini mendukung akan pentingnya kebutuhan investasi modal intelektual perusahaan di bawah perubahan lingkungan yang tidak pasti. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh lingkungan eksternal terhadap modal

intelektual perusahaan. Penelitian oleh Huang, dkk. (2010) di Malaysia menguji faktor-faktor kontinjensi yang mempengaruhi modal intelektual perusahaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa lingkungan eksternal berpengaruh negatif terhadap modal intelektual perusahaan. Sementara hasil penelitian Soheily, dkk. (2014) menunjukkan bahwa modal intelektual perusahaan tidak dipengaruhi oleh lingkungan eksternal. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut masih menunjukkan hasil yang belum konsisten.

Hasil penelitian-penelitian terdahulu yang masih belum konsisten mendorong terbentuknya model penelitian ini. Model penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji strategi bersaing dan lingkungan eksternal sebagai kontekstual dalam mempengaruhi modal intelektual perusahaan serta membuktikan bahwa lingkungan eksternal merupakan variabel anteseden strategi bersaing. Ini berarti bahwa penelitian ini akan menunjukkan peranan modal intelektual dalam melaksanakan strategi perusahaan untuk menghadapi situasi lingkungan eksternal. Kesesuaian (*fitness*) ini akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur, perbankan, telekomunikasi, grosir dan retail. Pemilihan perusahaan pada berbagai sektor tersebut didasarkan pada hasil penelitian Suwiji (2015) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengungkapan modal intelektual antar industri. Dengan demikian, pemilihan industri dari berbagai sektor tersebut diharapkan dapat merepresentasikan pengungkapan modal intelektual pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data sekunder, yang berasal dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sampel.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah lingkungan eksternal memiliki pengaruh terhadap pemilihan strategi perusahaan?

- b. Apakah lingkungan eksternal dan strategi bersaing perusahaan memiliki pengaruh terhadap investasi modal intelektual perusahaan?
- c. Apakah modal intelektual memiliki pengaruh untuk meningkatkan kinerja perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian adalah:

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh lingkungan eksternal dan strategi bersaing dalam mencapai kinerja perusahaan melalui modal intelektual.

1.3.2. Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Membuktikan secara empiris bahwa lingkungan eksternal memiliki pengaruh terhadap pemilihan strategi perusahaan.
- b. Membuktikan secara empiris bahwa lingkungan eksternal dan strategi bersaing perusahaan memiliki pengaruh terhadap investasi modal intelektual perusahaan.
- c. Membuktikan secara empiris bahwa modal intelektual memiliki pengaruh untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan pengembangan model penelitian yang dilakukan, yaitu membuktikan pengaruh lingkungan eksternal dan strategi bersaing dalam mencapai kinerja perusahaan melalui modal intelektual, serta membuktikan bahwa lingkungan eksternal

merupakan variabel anteseden strategi bersaing. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi manajemen perusahaan agar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan konteks lingkungan eksternal perusahaan sebelum menentukan strategi yang akan digunakan dan mengelola modal intelektual yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun secara keseluruhan yang terdiri dari lima bab. Uraian ide pokok yang terkandung pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian, identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, serta teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.